E-ISSN: 2721-3234
Februari 2026

Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah
08 (1), (2026) 13-22
Submitted: November, Accepted: December, Published: February

JIPMI
http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI UJUNG TANAH 2 KOTA MAKASSAR

Nurasyifa[1], Munawir Kamaluddin[2], Hamansah[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nurasyifa1124@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Think Pair Share, Media Audio Visual, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. Penelitian menggunakan metode *quasi-eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV berjumlah 52 orang, dengan sampel kelas IV-A sebagai eksperimen dan IV-B sebagai kontrol yang dipilih secara *purposive*. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 soal yang telah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen adalah 84,27, sedangkan kelas kontrol 68,69. Uji *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

THE EFFECT OF THE THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL ASSISTED BY AUDIO VISUAL MEDIA ON THE SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS OF UJUNG TANAH 2 STATE ELEMENTARY SCHOOL, MAKASSAR CITY

Abstract

Keywords:
Think Pair Share, Audio Visual Media, Learning Outcomes, Integrated Science and Social Studies (IPAS), Elementary School

This study aims to determine the effect of the Think Pair Share learning model assisted by audio-visual media on the learning outcomes of fourth-grade students of Ujung Tanah 2 Elementary School, Makassar City. The study used a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The study population was all 52 fourth-grade students, with class IV-A as the experimental sample and IV-B as the control sample selected purposively. The research instrument was a multiple-choice test consisting of 15 validated questions. The results showed that the average posttest score of students in the experimental class was 84.27, while the control class was 68.69. The Mann-Whitney U test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), so it can be concluded that the Think Pair Share learning model assisted by audio-visual media has a significant effect in improving students' learning outcomes of science.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (KBBI, 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong peserta didik mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan keterampilan. Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu menempati posisi yang sangat mulia sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah No. 224), serta firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11 yang menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

Meskipun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS diintegrasikan sebagai upaya membekali peserta didik agar memahami fenomena alam dan sosial secara kontekstual (Kemendikbudristek, 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi di kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar, dari 26 peserta didik hanya 23,08% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 76,92% lainnya belum tuntas.

Rendahnya capaian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dominasi metode ceramah, terbatasnya variasi media pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak pada pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif guna meningkatkan partisipasi, kolaborasi, serta pemahaman konseptual peserta didik secara lebih konkret.

Salah satu model yang dinilai relevan adalah *Think Pair Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Model ini menekankan tiga tahapan utama, yaitu berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi di depan kelas (*share*) (Lie, 2010). Selain itu, penggunaan media audio visual dinilai efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik (Chusnul, 2015; Afni, 2023).

Dengan demikian, kombinasi antara model pembelajaran *Think Pair Share* dan media audio visual dipandang sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Disebut eksperimen semu karena penelitian ini belum sepenuhnya memenuhi syarat eksperimen murni, di mana variabel luar masih berpotensi memengaruhi variabel terikat dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak (Sugiyono, 2022). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-equivalent control group design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, tetapi masing-masing diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan.

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

(E)	$\mathbf{O_1}$	**X**	$\mathbf{O_2}$
(K)	$\mathbf{O_3}$	**–**	$\mathbf{O_4}$

Keterangan:

$\mathbf{O_1}$ = Nilai pretest kelas eksperimen

X = Perlakuan berupa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual

– = Perlakuan pada kelas kontrol

$\mathbf{O_2}$ = Nilai posttest kelas eksperimen

$\mathbf{O_3}$ = Nilai pretest kelas kontrol

$\mathbf{O_4}$ = Nilai posttest kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 52 orang, terdiri atas dua kelas yaitu IV-A dan IV-B. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti kesamaan jumlah peserta didik, kesiapan guru, serta ketersediaan waktu pembelajaran (Sugiyono, 2022). Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas IV-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media audio visual, sedangkan kelas IV-B ditetapkan sebagai kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPAS berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Tes diberikan kepada kedua kelompok, baik sebelum perlakuan (*pretest*) maupun sesudah perlakuan (*posttest*). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media audio visual.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi "Mengubah Bentuk Energi". Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Skor akhir dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \left(\frac{skor\ yang\ diperoleh}{15}\right) \text{x } 100$$

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir soal mampu mengukur aspek yang hendak diukur.

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity), yang dinilai oleh dua validator ahli berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki indeks validitas Aiken (V) di atas 0,8 sehingga dikategorikan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR-20) karena tes berbentuk pilihan ganda dengan skor dikotomis. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,86 yang termasuk kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dikategorikan dalam empat tingkat, yaitu sangat rendah (0–24), rendah (25–50), sedang (51–74), dan tinggi (75–100).

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, sedangkan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test.* Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan homogen. Karena hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji nonparametrik Mann-Whitney U*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≤ 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang ada, rumusan masalah (1) untuk mengetahui hasil belajar IPAS tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, (2) untuk mengetahui hasil belajar IPAS dengan menggunakan model *Think Pair Share,* (3) untuk menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV.

Hasil Belajar IPAS Peserta Didik yang Diajar Tanpa Menggunakan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual

Adapun hasil belajar IPAS peserta didik tanpa menggunakan model *Think Pair Share* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Analisis Deskriptif Kelas Kontrol*

Aspek	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	26	26
Nilai Maksimum	73	86
Nilai Minimum	20	60
Rata-rata	50,54	68,69
Varians	267,33	63,10
Standar Deviasi	16,35	7,95

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 nilai rata-rata hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari 50,54 pada *pretest* menjadi 68,69 pada *posttest*. Nilai maksimum meningkat dari 73 menjadi 86, sedangkan nilai minimum meningkat dari 20 menjadi 60. Varians menurun dari 267,33 menjadi 63,10, dan standar deviasi menurun dari 16,35 menjadi 7,95.

Penurunan nilai varians dan standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran nilai hasil belajar semakin kecil, artinya kemampuan peserta didik setelah pembelajaran menjadi lebih merata dibandingkan sebelum pembelajaran.

Meskipun terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar, nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum optimal. Hal ini disebabkan karena kelas kontrol hanya mengikuti pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), tanpa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media audio visual.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol lebih banyak dipengaruhi oleh pengulangan materi selama proses pembelajaran serta pengalaman belajar sebelumnya, bukan oleh penerapan strategi pembelajaran yang inovatif.

Tabel 2. *Kategorisasi Hasil Belajar Kelas Kontrol*

Interval	Frekuensi		Kategori
	Pretest	Posttest	
0 – 24	3	0	Sangat Rendah
25 – 50	7	0	Rendah
51 – 74	16	21	Sedang
75 – 100	0	5	Tinggi
Jumlah	**26**	**26**	

Berdasarkan Tabel 2, pada saat pretest sebagian besar peserta didik berada pada kategori Sedang sebanyak 16 orang (61,54%), 7 orang (26,92%) berada pada kategori Rendah, dan 3 orang (11,54%) pada kategori Sangat Rendah. Tidak ada peserta didik yang mencapai kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi IPAS masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75.

Setelah pembelajaran konvensional dilaksanakan, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori Sangat Rendah maupun Rendah. Sebanyak 21 orang (80,77%) berada pada kategori Sedang dan 5 orang (19,23%) berada pada kategori Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun sebagian besar masih berada pada kategori **Sedang.**

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan sebelum pembelajaran. Namun, peningkatan tersebut belum optimal karena rata-rata hasil belajar belum mencapai kategori Tinggi secara dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep IPAS secara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media audio visual, diperoleh gambaran capaian hasil belajar IPAS sebagai berikut. Pada *pretest*, nilai maksimum sebesar 73 dan nilai minimum sebesar 20, dengan rata-rata 50,54. Pada *posttest*, nilai maksimum meningkat menjadi 86 dan nilai minimum 60, dengan rata-rata 68,69.

Kategorisasi hasil belajar menunjukkan bahwa pada *pretest* terdapat 11,54% peserta didik berada pada kategori sangat rendah, 26,92% pada kategori rendah, dan 61,54% pada kategori sedang. Tidak ada peserta didik yang mencapai kategori tinggi. Setelah pembelajaran konvensional diberikan, hasil *posttest* menunjukkan pergeseran kategori, yaitu tidak ada lagi peserta didik pada kategori sangat rendah maupun rendah; 80,77% berada pada kategori sedang dan 19,23% berada pada kategori tinggi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah. Meskipun terjadi peningkatan setelah pembelajaran konvensional, perubahan tersebut belum dapat dikatakan signifikan karena sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori sedang dan belum menunjukkan peningkatan yang merata pada kategori tinggi.

Hasil Belajar IPAS Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual

Adapun hasil belajar IPAS peserta didik dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media audio visual dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. *Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen*

Aspek	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	26	26
Nilai Maksimum	73	93
Nilai Minimum	20	73
Rata-rata	50,23	84,27
Varians	283,30	40,45
Standar Deviasi	16,38	6,36

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3, nilai rata-rata hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 50,23 pada *pretest* menjadi 84,27 pada *posttest*. Nilai maksimum meningkat dari 73 menjadi 93, sedangkan nilai minimum meningkat dari 20 menjadi 73. Varians menurun dari 283,30 menjadi 40,45, dan standar deviasi menurun dari 16,38 menjadi 6,36.

Penurunan nilai varians dan standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran nilai hasil belajar semakin kecil, artinya kemampuan peserta didik setelah pembelajaran menjadi lebih merata dibandingkan sebelum pembelajaran. Peningkatan rata-rata hasil belajar yang cukup signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui tahapan berpikir secara mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi pendapat di depan kelas, peserta didik menjadi lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dikatakan sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan memperkuat pemahaman konsep IPAS.

Tabel 4. *Kategorisasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen*

Interval	Frekuensi		Kategori
	Pretest	Posttest	
0 – 24	2	0	Sangat Rendah
25 – 50	9	0	Rendah
51 – 74	15	3	Sedang
75 – 100	0	23	Tinggi
Jumlah	**26**	**26**	

Berdasarkan Tabel 4, pada saat *pretest* sebagian besar peserta didik berada pada kategori Sedang sebanyak 15 orang (57,69%), 9 orang (34,62%) berada pada kategori Rendah, dan 2 orang (7,69%) pada kategori Sangat Rendah. Tidak ada peserta didik yang mencapai kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi IPAS masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 23 orang peserta didik (88,46%) berada pada kategori Tinggi, dan 3 orang peserta didik (11,54%) berada pada kategori Sedang. Tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori Rendah maupun Sangat Rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik secara signifikan dibandingkan sebelum pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil pemikiran (*share*), sedangkan penggunaan media audio visual membantu peserta didik memahami konsep secara konkret dan menarik.

Hasil penelitian pada kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada capaian hasil belajar IPAS. Pada *pretest*, nilai maksimum sebesar 73 dan nilai minimum 20, dengan rata-rata 50,23. Setelah penerapan model *Think Pair Share*, skor *posttest* meningkat dengan nilai maksimum 93, nilai minimum 73, dan rata-rata 84,27.

Kategorisasi hasil belajar menunjukkan bahwa pada *pretest* terdapat 7,69% peserta didik pada kategori sangat rendah, 34,62% pada kategori rendah, dan 57,69% pada kategori sedang. Tidak ada peserta didik yang mencapai kategori tinggi. Setelah pembelajaran, hasil *posttest* memperlihatkan perubahan signifikan: tidak ada peserta didik pada kategori sangat rendah maupun rendah; 11,54% berada pada kategori sedang, dan 88,46% mencapai kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mencapai tingkat pemahaman yang baik setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Think Pair Share* berbantuan media audiovisual.

Penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media audiovisual terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Model ini memfasilitasi peserta didik untuk aktif berdiskusi, bekerja sama dalam pasangan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Penggunaan media audiovisual turut memperjelas konsep, meningkatkan perhatian, dan memperkuat motivasi belajar peserta didik melalui visualisasi materi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Aji Nugraheni dan Ari Suryawan

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

(2023) yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS melalui peningkatan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, konsentrasi, serta antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi dan proses menemukan jawaban menjadi indikator utama efektivitas model tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bukti bahwa model *Think Pair Share* berbantuan media audiovisual mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV

Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 peserta didik, dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 5. *Uji Normalitas*

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	.928	26	.069
Posttest Kelas Kontrol	.871	26	.004
Pretest Kelas Eksperimen	.924	26	.056
Posttest Kelas Eksperimen	.883	26	.007

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pretest* pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0.097 > 0.05, dan kelas eksperimen sebesar 0.056 > 0.05, sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal. Namun, data *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan nilai 0.004 < 0.05, dan kelas eksperimen 0.007 < 0.05, sehingga keduanya tidak berdistribusi normal.

Karena sebagian data (khususnya *posttest*) tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis selanjutnya dilakukan dengan *uji nonparametrik Mann-Whitney U Test* yang sesuai untuk dua kelompok independen dengan data tidak normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Uji dilakukan menggunakan *Levene's Test* melalui aplikasi SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 6. *Uji Homogenitas*

		Levene Statistic	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	3.259	.077
	Based on Median	1.586	.214
	Based on Median and with adjusted df	1.586	.215
	Based on trimmed mean	2.804	.100

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Levene's Test* "based on mean" menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.077 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Karena hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal namun memiliki varians yang homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *uji nonparametrik Mann-Whitney U Test.*

Uji ini merupakan alternatif dari uji-t dua sampel independen dan digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil antara dua kelompok yang tidak berdistribusi normal.

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

Analisis dilakukan berdasarkan peringkat (ranking) data, bukan nilai mentah.

Tabel 7. *Hasil Uji Mann-Whitney-U*

Test Statistics[a]

	Hasil Belajar *Think Pair Share*
Mann-Whitney U	52.500
Wilcoxon W	403.500
Z	-5.310
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil *uji Mann-Whitney U* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media audio visual dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional.

Artinya, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar.

Analisis perbandingan hasil belajar menunjukkan perbedaan capaian yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan. Di kelas kontrol yang belajar tanpa model *Think Pair Share* berbantuan media audiovisual, rata-rata nilai *pretest* adalah 50,54 (nilai tertinggi 73; terendah 20), sedangkan rata-rata *posttest* meningkat menjadi 68,69 (nilai tertinggi 86; terendah 60). Sebaliknya, di kelas eksperimen yang menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media audiovisual, rata-rata *pretest* adalah 50,23, dan rata-rata *posttest* melonjak ke 84,27 (nilai tertinggi 93; terendah 73).

Hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (Asymp. Sig. 2-tailed), yang lebih kecil daripada α = 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi hipotesis bahwa model *Think Pair Share* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV (Sarayya, 2014).

Beberapa mekanisme yang menjelaskan efektivitas *Think Pair Share* menurut Sarayya (2014) adalah sebagai berikut: (a) pada tahap *Think*, peserta didik berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi, memperdalam pemahaman; (b) tahap *Pair* melatih diskusi berpasangan, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi; (c) tahap *Share* memungkinkan presentasi di depan kelompok, meningkatkan kepercayaan diri dan refleksi bersama; (d) model *Think Pair Share* menciptakan suasana belajar aktif dan bermakna, meningkatkan motivasi, keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik; (e) model ini fleksibel untuk semua karakter peserta didik, baik yang berpikir kritis tinggi maupun rendah, dengan peningkatan paling mencolok biasa terjadi pada mereka yang punya kemampuan berpikir awal lebih rendah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audiovisual secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Penelitian ini melibatkan 26 peserta didik di kelas eksperimen dan 26 peserta didik di kelas kontrol, dengan pengukuran melalui *pretest* dan *posttest*.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual berada pada kategori sedang hingga rendah, dengan perolehan nilai tertinggi 73, nilai terendah 20, dan rata-rata sebesar 50,23. Setelah penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media audio visual, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dengan kategori tinggi, ditunjukkan oleh nilai tertinggi 93, nilai terendah 73, dan rata-rata sebesar 84,27.

Perbedaan hasil belajar peserta didik juga diperkuat oleh hasil perhitungan *uji Mann-*

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

Whitney U yang memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (0.000 < 0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, B. (2019). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan keaktifan belajar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(23), 274–283.

Afni, N. (2023). Pengaruh penggunaan media video animasi pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V UPT SPF SDN Lariang Bangi 1 [Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Negeri Makassar].

Al Fasyi, M. (2015). Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. Basic Education, 4(16).

Aqib, Z. (2015). Model-model, media, dan strategi pembelajaran konseptual (inovatif). Bandung: Yrama Widya.

Aryani, S., & Rodiyana, R. (2021). Media audio visual untuk keterampilan menyimak siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 3, 266.

Fadly, W. (2022). Model-model pembelajaran untuk implementasi kurikulum merdeka. Yogyakarta: Bening Pustaka.

Hamzah, A., & Susanti. (2020). Metode penelitian kuantitatif: Kajian teoritik & praktik. Malang: Literasi Nusantara.

Heliza, S. N. (2023). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Al-Falah Ujung [Skripsi, MI Al-Falah].

Huda, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Al-Fuad Poris Indah Kota Tangerang [Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].

Khaesarani, I. R., & Hasibuan, E. K. (2021). Studi kepustakaan tentang model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya, 15(3), 42–50.

Mulyadi, M., et al. (2018). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Langung. Jurnal Visipena, 9(1), 136–142.

Nugraheni, A., & Suryana, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV. Journal of Science Education, 7(3), 413–420.

Nuryadi. (2017). Dasar-dasar statistik penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911–7915.

Purwanto. (2019). Tujuan pendidikan dan hasil belajar: Domain dan taksonomi. Jurnal Teknodik, 23(2), 146–164.

Rukmini, A. (2020). Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PKn SD. Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series, 3(3), 2176–2182.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(2), 250–256.

Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, 2, 9–15.

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

Wahyuni, F. M., Mustami, M. K., & Hamansah, H. (2020). Pengembangan media pembelajaran biologi berbasis kartu pasangan pada sub materi invertebrata. Jurnal Al-Ahya, 2(2), 45–52.

Copyright ©2026, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)